

## BAB VI PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Perhitungan *Reorder Point* dan *Safety stock* untuk meminimalisir risiko *stockout* voucher tipe A dan voucher tipe B pada dealer XYZ, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Hasil peramalan menggunakan metode *single exponential smoothing* (ses) menunjukkan bahwa pola permintaan Voucher tipe A dan voucher tipe B memiliki data aktual yang bernilai 0, hal tersebut dapat dilakukan pengukuran metrik dengan menggunakan metrik akurasi WAPE yang dapat mempertimbangkan nilai 0 pada data aktual. Metrik akurasi peramalan WAPE menghasilkan nilai yang relatif rendah yaitu sebesar 2 – 3 % untuk rentang nilai konstanta 0,1 sampai 0,9, sehingga nilai dari peramalan tersebut layak untuk dijadikan dasar perhitungan *reorder point* dan *safety stock*.
2. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *safety stock* untuk voucher tipe A sebesar 5372 pcs dan untuk voucher tipe B adalah 4524 pcs untuk mengantisipasi lonjakan permintaan yang tidak dapat di prediksi. Dan untuk *reorder point* berada pada saat persediaan mendekati angka 10114 pcs untuk voucher tipe A dan 10176 pcs untuk voucher tipe B untuk melakukan pemesanan ulang secara berkelanjutan selama *lead time*. Minimum jumlah pemesanan dapat dihitung dengan 5 (rata rata *lead time*) kali rata rata permintaan harian kemudian dikurangi dengan stock yang masih tersedia. Hasil tersebut merupakan rekomendasi minimal pembelian saat stock sudah mencapai angka *reorder point*.
3. Secara keseluruhan penerapan *safety stock* dan *reorder point* berbasis peramalan yang memproyeksikan masa depan memungkinkan perusahaan merencanakan pengendalian persediaan voucher tipe A dan Voucher tipe B secara lebih terstruktur, sehingga risiko *stockout* dapat diminimalkan dan pemesanan dapat dilakukan dengan tepat waktu.

## 6.2 Saran

1. Perusahaan disarankan untuk berkomunikasi dengan pihak *supplier* untuk meminimalkan *lead time* pemesanan untuk mencegah kehabisan stock.
2. Perusahaan disarankan untuk melakukan review persediaan secara berkala, agar nilai *Reorder point* dan *safety stock* selalu diperbarui sesuai perubahan permintaan pelanggan.
3. Perusahaan harus menetapkan tingkat pelayanan (*service level*) yang jelas sebagai standar pengendalian persediaan. Dengan standar *service level* yang terukur perusahaan dapat menentukan besarnya *safety stock* yang lebih konsisten sesuai dengan kebutuhan.

